

---

**ANALISIS PERHITUNGAN HARGA POKOK PRODUKSI DENGAN METODE FULL COSTING PADA USAHA KECIL DAN MENENGAH UD. DHIPATI JAYA**

Oleh :  
**FAJAR CHOIRUL BAHTIAR**

**ABSTRACT**

*This study aimed to analyze the calculation of the cost of production with the full costing method. This research kind is a quantitative research, which is based on data collected during systematic research of the facts and the properties of the object studied. Data used in this study quantitative data. Sources of data in this research is secondary data. Secondary data in this study is a general overview and financial records from the study. The samples in this study with the technique non probability - purposive sampling.*

*According to analysis carried out can conclude that, the calculation of cost of production conducted business owners with the calculation of cost of production using the full costing method at UD. Dhipati Jaya. There are significant differences in the costs required for production activities for one year.*

**Keywords :** *Calculation of Cost of Production and Full Costing Method.*

**PENDAHULUAN****Latar Belakang**

Permasalahan ekonomi di Indonesia merupakan masalah yang tiada batasnya untuk dibahas dan dipahami. Indonesia merupakan salah satu dari tiga negara Asia, disamping China dan India yang tetap tumbuh positif saat negara lain terpuruk akibat krisis finansial global. Keadaan ini merupakan suatu potensi dan optimisme bagi masa depan perekonomian Indonesia. Persaingan global ini merupakan ancaman bagi para pengusaha, terutama bagi usaha yang tidak kompetitif dan tidak kreatif. Permasalahan ekonomi kerap kali muncul mengenai berbagai pemenuhan kebutuhan masyarakat yang semakin beragam dan meningkat. Permasalahan ini perlu adanya solusi, pemikiran, sikap dan mental yang harus dipersiapkan dalam menghadapi persaingan global ini.

Usaha Kecil dan Menengah (UKM) merupakan bagian terpenting dari dunia usaha nasional yang mempunyai kedudukan, potensi, dan peranan yang sangat strategis dalam mewujudkan tujuan pembangunan nasional. Mengingat peranannya dalam pembangunan, usaha kecil dan menengah harus terus dikembangkan dengan semangat kekeluargaan, saling isi mengisi, saling

memperkuat antara usaha yang kecil dan yang besar dalam rangka pemerataan perekonomian serta mewujudkan kemakmuran yang sebesar – besarnya bagi seluruh rakyat Indonesia. Upaya mewujudkan tujuan tersebut pemerintah dan masyarakat itu sendiri harus saling bekerjasama. Masyarakat sebagai penggerak utama pembangunan sedangkan pemerintah berkewajiban untuk mengarahkan, membimbing, melindungi serta menumbuhkan iklim usaha itu sendiri.

Keberadaan UKM patut di pertahankan dan dikembangkan agar dapat bersaing dalam menjalankan kegiatan operasional UKM itu sendiri. Persaingan yang terjadi dalam menghasilkan produk dengan harga, kualitas dan kuantitas yang cukup bersaing namun tetap menghasilkan keuntungan yang optimal. Upaya agar perusahaan dapat bertahan dalam suatu persaingan, perusahaan harus memiliki strategi yang tepat dalam menghasilkan produknya. Selain itu, perusahaan juga harus dapat memanfaatkan penggunaan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memproduksi barang dengan efektif dan efisien.

Kendala yang dihadapi UKM dalam menjalankan usahanya adalah tingginya biaya produksi yang mengakibatkan suatu perusahaan tersebut memproduksi suatu

barang menurun. Kendala lainnya adalah sulitnya memperoleh bahan baku dalam proses produksi dan kurangnya tenaga kerja ahli atau sumber daya manusia yang memadai. Pelaku usaha kecil menjadi kebingungan mengamankan modal karena semakin banyak tersedot kebutuhan hidup sehari-hari untuk bisa melakukan usahanya dalam memproduksi suatu barang.

Peranan Akuntansi Biaya sangat diperlukan untuk mengukur biaya-biaya guna memberikan informasi bagi manajemen, yang salah satu manfaatnya adalah untuk mengendalikan operasional perusahaan. Perusahaan harus bisa memproduksi suatu barang dengan mengeluarkan biaya yang sekecil-kecilnya dan mendapatkan keuntungan yang sebesar-besarnya.

Tempat usaha kecil menengah (UKM) yang akan diteliti adalah UD. Dhipati Jaya yang bergerak dalam bidang penggilingan plastik. UD. Dhipati Jaya menjalankan usahanya dengan memproduksi dan menjual barang sendiri, seperti biji plastik. Kegiatan operasional UD. Dhipati Jaya pun tidak luput dari permasalahan *intern* misalnya sulitnya untuk memperoleh bahan baku akibat dari kenaikan harga dan kurangnya tenaga kerja ahli.

UD. Dhipati Jaya mempunyai cara penyusunan biaya produksi yang nantinya berpengaruh terhadap suatu laba perusahaannya. Informasi biaya pun sangat diperlukan oleh UD. Dhipati Jaya karena dengan adanya informasi dapat memberikan suatu masukan dalam biaya produksi untuk bisa mengambil keputusan secara menyeluruh. Zaman sekarang semua keperluan kebutuhan pokok mengalami kenaikan harga termasuk bahan baku untuk memproduksi suatu barang jadi. Menanggapi masalah tersebut UD. Dhipati Jaya tidak mengurangi kualitas barang untuk memproduksi barang jadi yang kemudian dijual meskipun harga pokok produksi ikut naik, demi memberikan kepuasan terhadap konsumen.

Berdasarkan uraian diatas penulis tertarik melakukan penelitian tentang biaya produksi di UD. Dhipati Jaya, agar kedepannya usaha ini terus dapat berkembang, dengan mengangkat judul

“Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Dengan Metode *Full Costing* Pada Usaha Kecil Menengah UD. Dhipati Jaya”

#### **Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan masalah yang akan diteliti adalah bagaimana perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Dhipati Jaya?

#### **Tujuan Penelitian**

Adapun tujuan yang ingin dicapai peneliti adalah untuk memahami dan menganalisis perhitungan harga pokok produksi dengan metode *full costing* pada UD. Dhipati Jaya, serta sebagai bahan pertimbangan yang dapat digunakan dalam meningkatkan kinerja perusahaan.

#### **TINJAUAN PUSTAKA**

##### **Usaha Kecil Dan Menengah**

Definisi usaha kecil dan menengah menurut Amirullah (2005: 80), adalah bentuk usaha atau bisnis yang diselenggarakan dengan batas kemampuan yang terbatas serta modal kerja yang terbatas pula. Usaha kecil dan menengah tidak menjadi bagian dari bisnis lainnya, sehingga sebagai perusahaan kecil tidak mempunyai pengaruh signifikan terhadap pasar dimana dia berada.

Menurut Undang-Undang No. 9 tahun 1995 tentang Usaha kecil, batasan usaha atau industri kecil adalah sebagai berikut: “Industri kecil adalah kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk memproduksi barang ataupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, yang mempunyai kekayaan bersih paling banyak Rp.200.000.000, dan mempunyai nilai penjualan pertahun sebesar Rp.1.000.000.000 atau kurang”.

Berdasarkan pengertian diatas maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa yang dimaksud usaha kecil dan menengah adalah usaha atau kegiatan ekonomi yang dilakukan oleh perseorangan atau rumah tangga maupun suatu badan, bertujuan untuk menghasilkan barang maupun jasa untuk diperniagakan secara komersial, serta memiliki kemampuan dan modal kerja yang terbatas. Usaha kecil dan

menengah juga bukan merupakan bagian dari bisnis lainnya.

Permasalahan yang dihadapi oleh UKM perlu diupayakan langkah-langkah untuk mengembangkan UKM yang pada hakekatnya merupakan tanggung jawab bersama antara pemerintah dan masyarakat. Adapun langkah-langkah yang perlu diupayakan adalah sebagai berikut:

1. Penciptaan Iklim Usaha yang Kondusif
2. Bantuan Permodalan
3. Perlindungan Usaha
4. Pengembangan Kemitraan
5. Pelatihan
6. Membentuk Lembaga Khusus
7. Memantapkan Asosiasi
8. Mengembangkan Promosi
9. Mengembangkan Kerjasama yang Setara

#### **Pengertian Biaya**

Pengendalian biaya harus didahului dengan penentuan biaya yang seharusnya dikeluarkan untuk memproduksi satu satuan produk. Biaya yang seharusnya ini telah ditetapkan, akuntansi biaya bertugas untuk memantau apakah pengeluaran biaya yang sesungguhnya sesuai dengan biaya yang seharusnya tersebut. Akuntansi biaya selanjutnya melakukan analisis terhadap penyimpangan biaya sesungguhnya dengan biaya seharusnya dan menyajikan informasi mengenai penyebab terjadinya selisih tersebut. Berdasarkan analisis penyimpangan tersebut manajemen akan dapat memepertimbangkan tindakan koreksi.

Adapun pengertian biaya menurut Mulyadi (2007: 24) adalah pengorbanan sumber ekonomi yang diukur dalam satuan uang, yang telah terjadi atau yang kemudian akan terjadi pada tujuan tertentu (dalam arti luas) sedangkan dalam arti yang lebih sempit, biaya diartikan sebagai pengorbanan sumber ekonomi untuk memperoleh aktiva.

Definisi di atas dapat disimpulkan bahwa biaya sebagai suatu pengorbanan atas sumber-sumber ekonomi untuk mendapatkan sesuatu yaitu pendapatan. Biaya sebagai harga pokok yang dapat diukur atau merupakan harga pertukaran atas sumber ekonomis yang dikorbankan atau diserahkan untuk mendapatkan suatu barang, jasa atau aktiva. Terkadang biaya juga diukur berdasarkan

harga pasar dan aktiva yang didapat. Biaya sebagai beban adalah apabila pengorbanan sumber ekonomis dalam rangka merealisasikan pendapatan dengan demikian, jika dari cara bagaimana perusahaan pada umumnya berupaya untuk menghasilkan laba, maka perbedaan antara harga pokok dan beban semata-mata terletak pada faktor waktu.

#### **Penggolongan Biaya**

Penggolongan biaya harus disesuaikan dengan tujuan dari biaya yang disajikan. Menurut Mulyadi (2007: 14) biaya digolongkan menjadi lima, yaitu:

1. Penggolongan biaya menurut objek pengeluaran, dalam cara penggolongan ini, nama objek pengeluaran merupakan dasar penggolongan biaya. Misalnya nama objek pengeluaran adalah bahan bakar, maka semua pengeluaran yang berhubungan dengan bahan bakar disebut "biaya bahan bakar".
2. Penggolongan biaya menurut fungsi pokok dalam perusahaan dalam perusahaan manufaktur, ada tiga fungsi pokok, yaitu fungsi produksi, fungsi pemasaran, dan fungsi administrasi dan umum.
  - a. Biaya Produksi  
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk mengolah bahan baku menjadi produk jadi yang siap untuk dijual. Contohnya adalah biaya depresiasi mesin dan ekuipmen, biaya bahan baku, biaya bahan penolong; biaya gaji karyawan yang bekerja dalam bagian, baik yang langsung maupun yang tidak langsung berhubungan dengan proses produksi.
  - b. Biaya Pemasaran  
Merupakan biaya-biaya yang terjadi untuk melaksanakan kegiatan pemasaran produk. Contohnya adalah biaya iklan, biaya promosi, biaya angkutan dari gudang perusahaan ke gudang pembeli, gaji karyawan bagian-bagian yang melaksanakan kegiatan pemasaran.
  - c. Biaya Administrasi dan Umum  
Merupakan biaya-biaya untuk mengkoordinasi kegiatan produksi dan pemasaran produk. Contoh biaya ini adalah biaya gaji karyawan bagian keuangan, akuntansi, personalia, dan

- biaya pemeriksaan akuntan, biaya *photocopy*.
3. Penggolongan biaya menurut hubungan biaya dengan sesuatu yang dibiayai. Biaya dapat ditunjukkan berupa produk atau departemen. Hubungan antara biaya dengan produk ialah, biaya dapat dibagi menjadi dua, yaitu: biaya produksi langsung dan biaya produksi tidak langsung. Hubungan antara biaya dengan departemen, biaya dibagi menjadi dua, yaitu: biaya langsung departemen dan biaya tidak langsung departemen. Hubungan antara biaya dengan sesuatu yang dibiayai, biaya dapat dikelompokkan menjadi dua golongan yaitu biaya langsung (*direct cost*) dan biaya tidak langsung (*indirect cost*).
  4. Penggolongan biaya menurut perilaku biaya dalam hubungannya dengan perubahan volume kegiatan dalam hubungannya dengan perubahan volume aktivitas, biaya dapat digolongkan menjadi, biaya variabel, biaya semi variabel, biaya semi fixed dan biaya tetap.
  5. Penggolongan biaya atas dasar jangka waktu manfaatnya, biaya dapat dibagi menjadi dua yaitu pengeluaran modal (*capital expenditure*), pengeluaran pendapatan (*revenue expenditure*).

### Harga Pokok Produksi

Harga pokok produksi atau *products cost* merupakan elemen penting untuk menilai keberhasilan (*performance*) dari perusahaan dagang maupun manufaktur. Harga pokok produksi mempunyai kaitan erat dengan indikator-indikator tentang sukses perusahaan, seperti misalnya: laba kotor penjualan, dan laba bersih.

1. Pengertian Harga Pokok Produksi. Harga pokok produksi pada dasarnya menunjukkan harga pokok produk barang dan jasa yang diproduksi dalam suatu periode akuntansi tertentu. Hal ini berarti bahwa harga pokok produksi merupakan bagian dari harga pokok. Harga pokok dari produk yang terjual dalam suatu periode akuntansi. Berikut ini pengertian harga pokok menurut beberapa pendapat. Menurut Nurlela (2007: 60), harga pokok produksi adalah Kumpulan biaya produksi

yang terdiri dari bahan baku langsung, tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik ditambah persediaan produk dalam proses awal dan dikurang persediaan produk dalam proses akhir. Berdasarkan definisi di atas harga pokok produksi merupakan biaya-biaya yang terjadi dalam hubungannya dengan pengolahan bahan baku menjadi barang jadi.

2. Manfaat Informasi Harga Pokok Produksi Perusahaan untuk mengetahui laba atau rugi secara periodik suatu perusahaan dihitung dengan mengurangi pendapatan yang diperoleh dengan biaya-biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh pendapatan tersebut. Disinilah informasi dari harga pokok produksi diperlukan.

Menurut Mulyadi (2007: 41) manfaat dari penentuan harga pokok produksi secara garis besar adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan harga jual produk  
Perusahaan yang memproduksi masa memproses produknya untuk memenuhi persediaan di gudang, dengan demikian biaya produksi dihitung dalam jangka waktu tertentu untuk menghasilkan informasi biaya produksi per satuan produk. Penentuan harga jual produk, biaya produksi per unit merupakan salah satu data yang dipertimbangkan disamping data biaya lain serta data non biaya.
- b. Memantau realisasi biaya produksi  
Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang sesungguhnya dikeluarkan dibandingkan dengan rencana produksi yang telah ditetapkan, oleh sebab itu akuntansi biaya digunakan dalam jangka waktu tertentu untuk memantau apakah produksi mengkonsumsi total biaya produksi sesuai dengan yang diperhitungkan sebelumnya.
- c. Menghitung Laba Rugi Periodik  
Guna mengetahui apakah kegiatan produksi dan pemasaran perusahaan dalam periode tertentu mampu menghasilkan laba bruto. Manajemen memerlukan informasi biaya produksi yang telah dikeluarkan untuk memproduksi produk dalam periode tertentu.

- d. Menentukan Harga Pokok Persediaan Produk jadi dan produk dalam proses yang di sajikan dalam neraca pada saat manajemen di tuntutan untuk membuat pertanggungjawaban per periode, manajemen harus menyajikan laporan keuangan berupa neraca dan laporn laba rugi, yang menyajikan harga pokok persediaan produk jadi dan harga pokok yang pada tanggal neraca masih dalam proses. Berdasarkan catatan biaya produksi yang masih melekat pada produk jadi yang belum di jual pada tanggal neraca serta dapat diketahui biaya produksinya. Biaya yang melekat pada produk jadi pada tanggal neraca disajikan dalam harga pokok persediaan produk jadi. Biaya produksi yang melekat pada produk yang pada tanggal neraca masih dalam proses pengerjaan disajikan dalam neraca sebagai harga pokok persediaan produk dalam proses.
3. Unsur-Unsur Harga Pokok Produksi Menurut Nurlela (2007: 219), unsur-unsur harga pokok produksi dibagi menjadi tiga, yaitu :
- Biaya bahan baku  
Biaya ini meliputi harga pokok dari semua bahan yang secara praktis dapat diidentifikasi sebagai produk selesai.
  - Biaya tenaga kerja langsung  
Meliputi gaji dan upah dari seluruh tenaga kerja langsung yang secara praktis dapat diidentifikasi dengan pengolahan bahan menjadi produk jadi atau setengah jadi.
  - Biaya *overhead* pabrik  
Biaya ini meliputi semua biaya produksi selain biaya bahan baku dan biaya tenaga kerja langsung. Biaya *overhead* pabrik juga meliputi biaya bahan penolong, gaji dan upah tenaga kerja tidak langsung dan biaya produksi tak langsung lainnya.
4. Metode Pengumpulan Harga Pokok Produksi Menurut Nurlela (2007: 48) metode yang digunakan dalam memproduksi suatu produk dapat dikelompokkan menjadi dua macam, yaitu:
- Metode harga pokok pesanan ( *job order cost method*)

Metode harga pokok pesanan, biaya produksi dikumpulkan menurut pesanan demi pesanan. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan perusahaan yang menghasilkan berbagai macam produk yang masing-masing bersifat kas, seperti misalnya pada percetakan meubel. Pada harga pokok produk pesanan harus ditentukan pada saat suatu pesanan diselesaikan dari proses produksinya.

- Metode harga pokok proses (*proces cost method*)

Pada sistem harga pokok proses, biaya produksi dikumpulkan berdasarkan departemen atau pusat-pusat biaya yang dibentuk sesuai dengan tahap-tahap pengolahan produknya. Metode ini dianggap tepat untuk perusahaan-perusahaan yang menghasilkan produk yang sama dan proses produksinya berlangsung secara berkelanjutan seperti misalnya pabrik tepung, pabrik makanan dan minuman. Perusahaan yang proses produksinya belangsung secara berkelanjutan maka perhitungan harga pokok produk dilakukan secara periodik, tidak setiap unit produk diselesaikan dari proses produksinya.

5. Metode Perhitungan Harga Pokok Produksi

Metode perhitungan biaya produksi adalah suatu cara memperhitungkan unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi. perhitungan unsur biaya ke dalam harga pokok produksi dapat dilakukan dengan dua cara menurut Nurlela (2007: 48) adalah sebagai berikut:

- Metode *Variable Costing*

Merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang hanya memperhitungkan biaya produksi yang berperilaku variabel ke dalam harga pokok produksi yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik. Unsur biaya produksi menurut metode *variable costing* tersusun sebagai berikut:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
	<u>xxx</u>

Harga pokok produksi xxx  
 Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *variable costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi variabel (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya *overhead* pabrik) ditambah dengan biaya non produksi variabel (biaya administrasi dan umum variabel) dan biaya tetap (biaya *overhead* pabrik tetap, biaya administrasi dan umum tetap).

b. Metode *Full Costing*

Merupakan metode penentuan harga harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya *overhead* pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	<u>xxx</u>

Harga pokok produk yang dihitung dengan pendekatan *full costing* terdiri dari unsur harga pokok produksi (biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, biaya *overhead* pabrik variabel dan biaya *overhead* pabrik tetap) ditambah dengan biaya non-produksi (biaya pemasaran, biaya administrasi dan umum).

**METODOLOGI PENELITIAN**

**Jenis Penelitian**

Menurut Jogiyanto (2004: 53), jenis penelitian adalah rencana dan struktur penelitian yang mengarahkan proses dan hasil penelitian sedapat mungkin menjadi valid, obyektif, efektif, dan efisien.

Penelitian ini menggunakan studi deskriptif kuantitatif. Jenis ini adalah suatu bentuk penelitian yang berdasarkan data yang dikumpulkan selama penelitian secara sistematis mengenai fakta-fakta dan sifat-sifat dari obyek yang diteliti dengan menggabungkan antar variabel yang terlibat

didalamnya, kemudian diinterpretasikan berdasarkan teori-teori dan literatur yang berhubungan dengan perhitungan harga pokok produksi.

**Jenis Data dan Sumber Data**

Definisi data Menurut Soeratno (2008: 67), data adalah semua hasil observasi atau pengukuran yang telah dicatat untuk suatu keperluan tertentu. Menurut jenisnya data bisa dibedakan menjadi dua yaitu : data kuantitatif dan kualitatif. Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif yang merupakan data yang berbentuk angka yang dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu. Data yang diperoleh adalah data biaya produksi serta biaya-biaya yang melekat pada penjualan selama tahun 2015.

Sumber data penelitian merupakan faktor penting yang menjadi pertimbangan dalam metode pengumpulan data. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Data Primer

Menurut Indriantoro (2009: 146), data primer adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara langsung dari sumber asli (tidak melalui media perantara). Data primer yang secara langsung diperoleh peneliti dari obyek penelitian dalam hal ini adalah UD. Dhipati Jaya. Data ini memerlukan pengolahan lebih lanjut dan dikembangkan dengan dengan pemahaman peneliti, data yang diperoleh dari hasil wawancara dengan pihak pemilik UD. Dhipati Jaya.

2. Data Sekunder

Menurut Indriantoro (2009: 147), data sekunder yaitu data yang diperoleh perusahaan dan data tersebut sudah diolah dan terdokumentasi di perusahaan atau data yang diperoleh dari pihak kedua. Penelitian ini menggunakan data sekunder berupa catatan keuangan dari perusahaan yang sudah terdokumentasi dan studi dari buku, dokumen lain dan laporan-laporan akhir yang mendukung penelitian ini.

### Teknik Pengumpulan Data

Metode ini digunakan untuk menganalisis data dalam penulisan tugas akhir ini, penulis menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif, yaitu metode dengan menyusun data yang diperoleh dan memusatkan masalah pada UD. Dhipati Jaya terutama pada perhitungan harga pokok produksi, kemudian diintreprestasikan dan dianalisis sehingga memberikan informasi bagi pemecahan masalah yang dihadapi.

Teknik pengumpulan data yang diperlukan dalam penelitian ini dilakukan melalui penelitian lapangan. Penelitian lapangan merupakan pengumpulan data primer melalui penelitian langsung kelapangan (obyek), pengumpulan data lapangan tersebut dapat dilakukan melalui:

1. Pengamatan (*Observation*)

Menurut Jogiyanto (2004: 89), teknik atau pendekatan untuk mendapatkan data primer dengan cara mengamati langsung obyek datanya. Penelitian dilakukan dengan melakukan pengamatan langsung terhadap obyek yang diteliti sehingga diperoleh data yang akurat. Pengamatan dalam penelitian ini adalah mengamati persediaan bahan baku, barang dalam proses, persediaan barang jadi, serta melihat catatan keuangan perusahaan atau data yang berhubungan dengan penelitian ini.

2. Wawancara (*Interview*)

Menurut Jogiyanto (2004: 93), wawancara adalah komunikasi dua arah untuk mendapatkan data dari responden. Memakai teknik ini kita dapat mengenali informasi sebanyak-banyaknya dari responden karena proses wawancara dapat terus berkembang. Wawancara dilakukan secara langsung, terstruktur dan tertutup kepada pihak-pihak yang terkait dengan masalah yang diteliti diperusahaan UD. Dhipati Jaya. Wawancara dilakukan kepada pemilik mengenai proses produksi perhitungan harga pokok produksi

3. Dokumentasi

Definisi dokumentasi menurut Jogiyanto (2004: 95), yaitu penelitian kegiatan pengumpulan data dengan melihat

ataupun memeriksa dokumen dan arsip-arsip perusahaan. Data tersebut digunakan untuk menganalisis permasalahan yang dihadapi perusahaan serta arsip yang ada kaitannya dengan masalah perhitungan harga pokok produksi, data tentang sejarah berdirinya perusahaan UD. Dhipati Jaya, struktur organisasi, data mengenai kebutuhan persediaan barang serta perkembangan perusahaan.

### Populasi dan Sampel

Definisi populasi menurut Sopiah (2010: 185) merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Definisi populasi juga dikemukakan oleh Indriantoro (2009: 115), bahwa populasi adalah sekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang mempunyai karakteristik tertentu.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa populasi merupakan wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek dan subyek berupasekelompok orang, kejadian atau segala sesuatu yang memiliki kualitas dan karakteristik tertentu. Populasi dalam penelitian ini adalah harga pokok produksi UD. Dhipati Jaya tahun 2015.

Definisi sampel menurut Sugiyono (2009: 116) adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang ada. Definisi sampel juga dikemukakan oleh Sopiah (2010: 186), Sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, kemudian dalam menentukan sampel dari populasi yang akan diteliti.

Berdasarkan definisi diatas maka dapat disimpulkan bahwa sampel merupakan bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut, sehingga sampel merupakan bagian dari populasi yang akan diteliti. Sampel dalam penelitian ini adalah unsur-unsur harga pokok produksi tahun 2015 pada UD. Dhipati Jaya.

Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Non*

*Probability-Purposive Sampling* yang artinya pengambilan sampel dari populasi berdasarkan kriteria tertentu atau periode tertentu.

### Definisi Operasional Variabel

Menurut Sugiyono (2009: 53) rumusan deskriptif adalah suatu rumusan masalah yang berkenaan dengan pertanyaan terhadap keberadaan variabel tunggal, baik hanya pada satu variabel atau lebih (variabel tunggal adalah variabel yang berdiri sendiri).

Variabel adalah konsep yang mempunyai bermacam-macam nilai (Nazir, 2009: 123). Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh penelitian untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan (Sugiyono, 2009: 58).

Penelitian ini tidak menimbulkan adanya pengaruh, maka dalam penelitian ini tidak timbul variabel *independen* dan *dependen*.

### Teknik Analisis Data

Analisis data yang diperoleh dalam penulisan tugas akhir ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif kuantitatif yaitu analisis data yang dilaksanakan dengan jalan menggambarkan, melukiskan dan menguraikan secara mendalam keadaan yang sebenarnya di lapangan. Teknik pembahasan yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah metode *full costing* dalam menentukan harga pokok produksi pada UD. Dhipati Jaya.

Metode *Full Costing* merupakan metode penentuan harga pokok produksi yang memperhitungkan semua unsur biaya produksi kedalam harga pokok produksi, yang terdiri dari biaya bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik baik yang berperilaku variabel maupun tetap. Harga pokok produksi menurut metode *full costing* sebagai berikut ini:

Biaya bahan baku	xxx
Biaya Tenaga kerja langsung	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik variabel	xxx
Biaya <i>overhead</i> pabrik tetap	xxx
Harga pokok produksi	xxx

Metode *full costing* terdapat biaya *overhead* pabrik baik bersifat tetap maupun variabel, dibebankan pada produk yang

diproduksi atas dasar tarif yang telah ditentukan pada kapasitas normal atau atas dasar biaya *overhead* pabrik sesungguhnya. Biaya *overhead* pabrik tetap akan melekat pada harga pokok persediaan produk dalam proses dan persediaan produk jadi yang belum laku terjual dan baru dianggap sebagai biaya apabila produk jadi tersebut telah terjual.

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### 1. Penerapan Perhitungan Harga Pokok Produksi Oleh UD. Dhipati Jaya

UD. Dhipati Jaya merupakan perusahaan yang dalam kegiatan produksinya dilakukan berdasarkan kemampuan dan keterbatasan pemilik, sehingga dalam penentuan harga pokok produksi yang dihasilkan belum sesuai dengan standar akuntansi keuangan. Peneliti mengambil contoh yaitu dalam perhitungan harga pokok produksi, UD. Dhipati Jaya belum melakukan perhitungan pada biaya *overhead* pabrik tetap maupun biaya *overhead* pabrik variabel. Penelitian ini, Peneliti mengambil contoh proses produksi penggilingan biji plastik selama 1 tahun pada kegiatan produksi tahun 2015.

### Pembahasan

#### Perhitungan Biaya Produksi Pada UD. Dhipati Jaya

Penelitian ini, peneliti melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* selama 1 tahun berjalan pada periode 2015 di UD. Dhipati Jaya.

#### Biaya Bahan Baku Langsung

1. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi biji plastik jenis gelas plastik membutuhkan biaya sebesar Rp 5.500 per kg. Artinya untuk setiap produksi per hari memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp  $5.500 \times 96 \text{ kg} = \text{Rp } 528.000$ .
2. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi biji plastik jenis botol plastik membutuhkan biaya sebesar Rp 2.500 per kg. Artinya untuk setiap

produksi per hari memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp  $2.500 \times 64 \text{ kg} = \text{Rp } 160.000$

3. Biaya bahan baku yang diperlukan untuk memproduksi biji plastik jenis bak atau ember membutuhkan biaya sebesar Rp 4.000 per kg. Artinya untuk setiap produksi per hari memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp  $4.000 \times 125 \text{ kg} = \text{Rp } 500.000$ .

Pembelian bahan baku oleh UD. Dhipati Jaya dilakukan setiap setiap 1 minggu dua kali. Jadi biaya bahan baku yang dikeluarkan untuk 1 hari sebesar Rp  $528.000 + \text{Rp } 160.000 + \text{Rp } 500.000 = \text{Rp } 1.188.000$ .

#### **Biaya Bahan Penolong**

Biaya bahan penolong yang diperlukan untuk memproduksi biji plastik pada UD. Dhipati Jaya berdasarkan biaya sesungguhnya, yaitu bahan penolong yang digunakan sebanyak 24 *sachet* dikalikan harga satuan dari bahan penolong sebesar Rp 2.500 per *sachet*. Artinya biaya bahan penolong berupa sabun *detergen* selama 1 tahun sebesar Rp.  $2.500 \times 24 \text{ sachet} = \text{Rp. } 600.000$ . Biaya bahan penolong lainnya berupa wadah karung selama 1 tahun sebesar Rp  $500 \times 1.800 \text{ unit} = \text{Rp. } 900.000$ . Jadi total biaya bahan penolong yang diperlukan untuk kegiatan produksi selama 1 tahun mencapai Rp  $600.000 + \text{Rp } 900.000 = \text{Rp } 1.500.000$ .

#### **Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Biaya tenaga kerja pada UD. Dhipati Jaya berdasarkan biaya sesungguhnya, yaitu tenaga kerja yang secara langsung terlibat dalam proses produksi dari tahap persiapan hingga tahap akhir, dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja langsung dengan jumlah hari kerja serta upah per hari kerja sebagai berikut

1. Biaya tenaga kerja per hari Rp.  $50.000 \times 3 \text{ orang} = \text{Rp. } 150.000$  per hari untuk karyawan tetap laki-laki.
2. Biaya tenaga kerja per hari Rp.  $25.000 \times 7 \text{ orang} = \text{Rp. } 175.000$  per hari untuk karyawan tetap perempuan.

Artinya UD. Dhipati Jaya mengeluarkan dana sebesar Rp 325.000 per hari, dan sebesar Rp 975.000.000 per tahun untuk membayar kinerja dari karyawan tetapnya.

#### **Biaya Overhead Pabrik Variabel**

Biaya *overhead* pabrik variabel pada UD. Dhipati Jaya selama 1 tahun dengan rincian biaya telpon dan biaya transportasi dengan total sebesar Rp. 13.500.000.

#### **Biaya Overhead Pabrik Tetap**

Biaya *overhead* pabrik tetap pada UD. Dhipati Jaya selama 1 tahun dengan rincian, biaya perawatan mesin, dan biaya bahan bakar mesin dengan total sebesar Rp. 20.400.000.

#### **Biaya Penyusutan Aktiva Tetap**

Biaya penyusutan aktiva tetap pada UD. Dhipati Jaya selama 1 tahun menggunakan metode penyusutan garis lurus dengan rinciannya sebagai berikut :

1. Perhitungan biaya penyusutan mesin, diketahui jangka waktu penyusutan mesin selama 10 tahun, nilai sisa yang diharapkan sebesar Rp 30.000.000 sedangkan biaya perolehan sebesar Rp 45.000.000. Artinya biaya penyusutan mesin per tahun adalah Rp  $45.000.000 - \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 15.000.000$ , selanjutnya Rp  $15.000.000 : 10 \text{ tahun} = \text{Rp } 1.500.000$  per tahun. Jadi biaya penyusutan mesin yang diperlukan setiap tahun adalah sebesar Rp 1.500.000.
2. Perhitungan biaya penyusutan gedung, diketahui jangka waktu penyusutan gedung selama 20 tahun, nilai sisa yang diharapkan sebesar Rp 30.000.000 sedangkan biaya perolehan sebesar Rp 40.000.000. Artinya biaya penyusutan gedung per tahun adalah Rp  $40.000.000 - \text{Rp } 30.000.000 = \text{Rp } 10.000.000$ , selanjutnya Rp  $10.000.000 : 20 \text{ tahun} = \text{Rp } 500.000$  per tahun. Jadi biaya penyusutan gedung yang diperlukan setiap tahun adalah sebesar Rp 500.000.
3. Perhitungan biaya penyusutan kendaraan, diketahui jangka waktu penyusutan kendaraan selama 15 tahun, nilai sisa yang diharapkan sebesar Rp 60.000.000 sedangkan biaya perolehan sebesar Rp 120.000.000. Artinya biaya penyusutan kendaraan per tahun adalah Rp  $120.000.000 - \text{Rp } 60.000.000 = \text{Rp } 60.000.000$ , selanjutnya Rp  $60.000.000 : 15 \text{ tahun} = \text{Rp } 4.000.000$  per tahun. Jadi biaya penyusutan kendaraan yang diperlukan setiap tahun adalah sebesar Rp 4.000.000.

**Biaya Tenaga Kerja Tidak Tetap**

Biaya tenaga kerja pada UD. Dhipati Jaya berdasarkan biaya sesungguhnya, yaitu tenaga kerja yang terlibat dalam proses produksi saja, dengan cara mengalikan jumlah tenaga kerja tidak tetap dengan jumlah hari kerja serta upah per hari kerja sebagai berikut

1. Biaya tenaga kerja per hari Rp. 20.000 x 1 orang = Rp. 20.000 per hari untuk karyawan tidak tetap laki-laki.
2. Biaya tenaga kerja per hari Rp. 20.000 x 4 orang = Rp. 80.000 per hari untuk karyawan tidak tetap perempuan.

Artinya UD. Dhipati Jaya mengeluarkan dana sebesar Rp 100.000 per hari dan sebesar Rp 30.000.000 untuk membayar kinerja dari karyawan tidak tetapnya.

**Perhitungan Harga Pokok Produksi Metode Full Costing**

Tabel 4.1

**Perhitungan Harga Produksi Metode Full Costing Pada UD. Dhipati Jaya Tahun 2015.**

Jenis Biaya	Total
Biaya Bahan Baku	Rp 442.000.000
Biaya Tenaga kerja Langsung	Rp 97.500.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik variable	Rp 15.000.000
Biaya <i>Overhead</i> pabrik Tetap	Rp 56.400.000
<b>Harga Pokok Produksi</b>	<b>Rp 610.900.000</b>

Sumber : UD. Dhipati Jaya, diolah, 2016

Berdasarkan tabel 4.1 perhitungan harga pokok produksi diatas, maka UD. Dhipati Jaya dalam kegiatan produksi pada tahun 2015 memerlukan dana sebesar Rp 610.900.000 per tahun.

**Analisis Biaya Bahan Baku Langsung**

Penghitungan biaya bahan baku Langsung yang dilakukan oleh UD. Dhipati Jaya belum tepat. Pemilik belum memisahkan antara biaya bahan baku dengan biaya bahan penolong. Pemisahan tersebut dilakukan karena biaya bahan penolong bukan merupakan bagian dari biaya bahan baku langsung melainkan bagian dari biaya *overhead* pabrik variabel.

Perhitungan biaya bahan baku langsung yang tepat dapat dihitung dengan dasar

jumlah kuantitas bahan baku yang digunakan dalam proses produksi dikalikan dengan harga perolehan bahan baku (harga beli). Berdasarkan penghitungan biaya bahan baku langsung untuk kegiatan produksi UD. Dhipati Jaya pada jenis gelas plastik sebesar Rp 5.500 x 96 kg = Rp 528.000 per hari, pada jenis botol plastik sebesar Rp 2.500 x 64 kg = Rp 160.000 per hari, sedangkan pada jenis bak plastik memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 4.000 x 125 kg = Rp 500.000 per hari. Berdasarkan perhitungan diatas maka bahan baku yang dibutuhkan selama 1 tahun sebesar 106.000 kg per tahun. Artinya setiap produksi biji plastik UD. Dhipati Jaya setiap tahunnya memerlukan biaya bahan baku sebesar Rp 442.000.000.

**Analisis Biaya Tenaga Kerja Langsung**

Menurut perhitungan jumlah biaya tenaga kerja langsung yang dicantumkan oleh UD. Dhipati Jaya kurang tepat. Pemilik UD. Dhipati Jaya beranggapan bahwa biaya yang dikeluarkan untuk mengupah karyawan tetap maupun karyawan tidak tetap adalah sama saja atau termasuk kedalam biaya tenaga kerja langsung. Anggapan tersebut alangkah baiknya diubah yang mana diketahui pemilik usaha seharusnya memasukan biaya yang dikeluarkan untuk mengupah karyawan tidak tetap kedalam biaya *overhead* pabrik tetap. Pemisahan tersebut dilakukan agar sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang lazim di Indonesia, serta mempermudah pemilik usaha mengendalikan biaya-biaya yang berkenaan dengan kegiatan produksi.

Perhitungan biaya tenaga kerja langsung terdiri dari tenaga kerja sebanyak 10 orang terdiri dari 3 laki-laki dan 7 perempuan. Tenaga kerja bekerja selama 25 hari x 12 bulan = 300 hari dalam setahun. Tenaga kerja dibayar masing-masing sebesar Rp 50.000 per hari untuk karyawan tetap laki-laki, sedangkan karyawan tetap perempuan sebesar Rp 25.000 per hari. Biaya tenaga kerja dihitung dengan dasar upah per hari dikalikan dengan total hari kerja dan jumlah tenaga kerja langsung. Selama 1 tahun, tenaga kerja langsung memproduksi biji plastik sebanyak 106.000 kg dengan memakan biaya sebesar Rp. 197.500.000.

**Analisis Biaya Overhead Pabrik Variabel**

Perhitungan biaya *overhead* pabrik variabel yang dilakukan oleh UD. Dhipati Jaya tidak sesuai dengan teori yang didapatkan oleh peneliti yaitu mengenai pengelompokan biaya produksi yang seharusnya merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik, namun oleh UD. Dhipati Jaya biaya tersebut menjadi unsur yang berdiri sendiri menjadi bagian diluar dari biaya produksi. Biaya-biaya yang dimaksud antara lain biaya telpon, biaya listrik ,dan biaya bahan penolong. Pengelompokan biaya tersebut menyebabkan jumlah biaya *overhead* pabrik variabel menjadi lebih rendah dari yang seharusnya sebesar Rp. 15.000.000 per tahun.

#### **Analisis biaya Overhead Pabrik Tetap**

Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yang dilakukan oleh UD. Dhipati Jaya tidak sesuai dengan teori yang didapatkan oleh peneliti yaitu mengenai perhitungan dan pengelompokan biaya *overhead* pabrik tetap, namun oleh UD. Dhipati Jaya biaya tersebut menjadi unsur yang berdiri sendiri, seperti biaya tenaga kerja tidak tetap yang seharusnya masuk kedalam biaya *overhead* pabrik tetap.

Biaya lain yang belum diperhitungkan seperti biaya penyusutan aktiva tetap. Biaya penyusutan aktiva tetap pada UD. Dhipati Jaya setelah dilakukan perhitungan mencapai sebesar Rp 6.000.000 per tahun. Perhitungan dan pengelompokan biaya tersebut menyebabkan jumlah biaya *overhead* pabrik tetap menjadi rendah dari yang seharusnya sebesar Rp. 56.400.000 per tahun.

## **PENUTUP**

### **Simpulan**

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan alat analisis bersifat kuantitatif. Hasil analisis disajikan dalam bentuk angka-angka yang kemudian dijelaskan dan diinterpretasikan dalam suatu uraian. Berdasarkan uraian dan analisis dalam bab sebelumnya, maka penulis dapat menyimpulkan sebagai berikut:

1. UD. Dhipati Jaya belum melakukan perhitungan akan biaya bahan baku langsung secara tepat. Pemilik dalam perhitungan biaya bahan baku langsung masih mencampurkan antara biaya bahan baku yang sesungguhnya dengan biaya

bahan penolong. Pemisahan tersebut dilakukan karena biaya bahan penolong bukan merupakan bagian dari biaya bahan baku langsung melainkan bagian dari biaya *overhead* pabrik variabel.

2. UD. Dhipati Jaya dalam melakukan perhitungan biaya tenaga kerja langsung kurang tepat. Pemilik UD. Dhipati Jaya belum memisahkan antara biaya tenaga kerja tetap dengan biaya tenaga kerja tidak tetap. Pemisahan tersebut dilakukan karena biaya bahan tenaga kerja tidak tetap bukan merupakan bagian dari biaya tenaga kerja langsung melainkan bagian dari biaya *overhead* pabrik tetap.
3. UD. Dhipati Jaya belum melakukan perhitungan dan pengelompokan akan biaya *overhead* pabrik variabel secara tepat. Pengelompokan biaya produksi seperti biaya listrik, biaya telpon dan biaya bahan penolong yang seharusnya merupakan bagian dari biaya *overhead* pabrik variabel. Kesalahan dalam pengelompokan biaya tersebut menyebabkan perhitungan jumlah biaya *overhead* pabrik variabel menjadi lebih rendah.
4. Perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap yang dilakukan pemilik UD. Dhipati Jaya belum tepat. Pemilik dalam perhitungan biaya *overhead* pabrik tetap masih mencampurkan biaya *overhead* pabrik secara keseluruhan seperti biaya transportasi, biaya perawatan mesin, biaya bahan bakar mesin, dan biaya administrasi.
5. Terdapat biaya lain yang belum diperhitungkan oleh pemilik usaha seperti biaya penyusutan aktiva tetap. Biaya penyusutan aktiva tetap yang terdapat pada kegiatan produksi UD. Dhipati Jaya seperti biaya penyusutan mesin, biaya penyusutan gedung, dan biaya penyusutan kendaraan.

### **Keterbatasan Penelitian**

Keterbatasan yang dilakukan peneliti dalam melaksanakan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Penelitian ini terbatas hanya menghitung harga pokok produksi menggunakan

metode *full costing* saja. Terdapat metode lain seperti metode *variable costing*, seperti diketahui penggunaan metode *variable costing* sangat berguna bagi pemilik usaha untuk bisa menentukan keputusan jangka pendek terhadap kegiatan operasional maupun non-operasional UD. Dhipati Jaya.

2. Penelitian ini hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi terkait biaya-biaya yang berkenaan dengan kegiatan produksi saja. Peneliti belum melakukan perhitungan untuk menentukan harga jual produk dan laba kotor perusahaan.

#### Saran

Uraian data dan pembahasan yang telah dilakukan oleh peneliti pada bab sebelumnya membuktikan bahwa adanya kelemahan dalam analisis biaya diferensial. Peneliti dapat memberikan saran-saran yang sekiranya bisa dipertimbangkan oleh pemilik UD. Dhipati Jaya dalam rangka meningkatkan kinerja dan pengembangan usaha sebagai berikut :

##### 1. Bagi Pemilik UD. Dhipati Jaya

Saran bagi pemilik UD. Dhipati Jaya sebaiknya memperbaiki perhitungan harga pokok produksi, serta pencatatan keuangan mingguan, bulanan, dan tahunan agar dapat diketahui secara pasti jumlah biaya yang dikeluarkan dan keuntungan yang didapatkan perusahaan.

##### 2. Bagi Penelitian Selanjutnya

1. Saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya melakukan perhitungan harga pokok produksi menggunakan metode *full costing* dan metode *variable costing*. Perhitungan dengan dua metode dilakukan agar pemilik usaha dapat menentukan keputusan jangka panjang dan jangka pendek dari kegiatan operasional perusahaan.
2. Saran bagi penelitian selanjutnya sebaiknya tidak hanya melakukan perhitungan harga pokok produksi saja, tetapi juga melakukan perhitungan penentuan harga jual produk dan laba kotor dari perusahaan.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Anita, Utcik. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penetapan Harga Jual Produk *Furniture* (Studi Kasus Pada Pt. Hanin *Designs* Indonesia - *Indonesian Legal Wood*). *Skripsi*. Universitas Dian Nuswantoro Semarang.
- Amirullah dan Hardjanto. 2005. *Pengantar Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Carter, K. William . 2009. *Akuntansi Biaya*. Jakarta: Salemba Empat.
- Erawati. 2012. Analisis Harga Pokok Produksi Sebagai Dasar Penentuan Harga Jual Pada CV Harapan Inti Usaha Palembang. *Skripsi*. STIE MDP.
- Hastuti, F. Mardi. Analisis Harga Pokok Produksi Blangkon Dengan Metode *Full Costing* (Studi Kasus UKM Kuswanto Kampung Protojayan, Serengan, Surakarta). *Skripsi*. Universitas Muhamadiyah Surakarta.
- Hendrich, Mahdi. 2013. Analisis Perhitungan Harga Pokok Produksi Pada Usaha Peternakan Lele Pak Jay Di Sukabangun II Palembang. *Tugas Akhir*. Politeknik Darussalam Palembang
- Indrianto, N. dan Supomo, B. 2009. *Metodologi Penelitian Bisnis. Edisi Pertama*. Yogyakarta: BPFE.
- Jogiyanto. 2004. *Metodologi Penelitian Bisnis*. Yogyakarta: Universitas Gadjah Mada.
- Mulyadi. 2007. *Akuntansi Biaya*. Yogyakarta: Aditya Media.
- Nazir, Moh. 2009. *Metode Penelitian. Cetakan Ketujuh*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Nurlala dan Bustami, B. 2007. *Akuntansi Biaya Teori dan Aplikasi*. Yogyakarta: Graha Ilmu.

Sopiah dan Sangadji. 2010. *Metodologi Penelitian Pendekatan Praktis Dalam Penelitian*. Yogyakarta: ANDI.

Soeratno. 2008. *Metodologi Penelitian untuk Ekonomi dan Bisnis*. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan.

Sugiyono. 2009. *Metode Penelitian Bisnis: Pendekatan Kualitatif, Kuantitatif R&D*. Bandung: Alfabeta.

Undang-Undang. No. 9 tahun 1995. *Tentang Usaha Kecil dan Batasan Usaha*.

Warni, Sri. 2013. Analisis Penentuan Harga Pokok Produksi Rumah Pada PT. Timur Raya Di Pekanbaru. *Skripsi*. Universitas Islam Riau Pekanbaru.

Wibisono, Dermawan. 2006. *Manajemen Kinerja, konsep, Desain, dan Teknik Perusahaan*. Jakarta: Erlangga.